

Developing Positive Character in Early Childhood Through Dramatic Arts: Arts-Based Community Service

Mengembangkan Karakter Positif pada Anak Usia Dini Melalui Seni Drama: Pengabdian Masyarakat Berbasis Seni

Mawas Prihatin¹, Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah^{2✉}, Salsabila Arkana Kusumasanti³,
Aisah Dwi Rahmawati⁴, Alifah Hayu Hetiningrum⁵, Salsabila Shofi Nuraini⁶,
Dian Nur Fitria⁷

¹³⁴⁵⁶Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

²Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

✉ fifi.azizah9@gmail.com

Received: 2025-06-09

Revised: 2025-06-25

Accepted: 2025-06-25

ABSTRACT

This community service aims to develop positive characters of early childhood in PAUD TK LKMD Sudimoro Boyolali through a drama performance entitled "The Story of a Little Lion and an Exciting Adventure". The methods of this community service are Observation, Drama Performance and Evaluation. The drama performance is designed to develop positive characters such as helping each other, friendship, brotherhood, courage, and unity. Early childhood in PAUD TK LKMD Sudimoro Boyolali is the target of this service. The service process is carried out through interactive and interesting drama performances, so that children can understand and internalize positive character values. The results of the service show that drama performances can increase awareness of early childhood about the importance of positive characters and develop positive behavior in everyday life. Children become more helpful, friendly, brotherly, brave, and have a sense of unity after participating in this service. This service can be an example for other educational institutions in developing positive characters of early childhood through drama.

Keywords: *character development, early childhood education, drama arts*

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan karakter positif anak usia dini di PAUD TK LKMD Sudimoro Boyolali melalui pertunjukan drama yang berjudul "Kisah Singa Kecil dan Petualangan Seru". Metode pengabdian masyarakat ini yaitu Observasi, Pertunjukan Drama dan Evaluasi. Pertunjukan drama yang dirancang untuk mengembangkan karakter positif seperti tolong menolong, persahabatan, persaudaraan, keberanian, dan persatuan. Anak-anak usia dini di PAUD TK LKMD Sudimoro Boyolali menjadi sasaran pengabdian ini. Proses pengabdian dilakukan melalui pertunjukan drama yang interaktif dan menarik, sehingga anak-anak dapat



memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter positif. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pertunjukan drama dapat meningkatkan kesadaran anak-anak usia dini tentang pentingnya karakter positif dan mengembangkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak menjadi lebih memiliki karakter tolong menolong, bersahabat, bersaudara, berani, dan rasa persatuan setelah mengikuti pengabdian ini. Pengabdian ini dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengembangkan karakter positif anak usia dini melalui seni drama.

Kata kunci: pengembangan karakter, pendidikan anak usia dini, seni drama

PENDAHULUAN

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM, karena kualitas karakter tersebut menentukan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM perlu dibina sejak usia dini.¹ Pengembangan karakter positif pada anak usia dini adalah aspek mendasar dari pendidikan yang tidak hanya membentuk kepribadian anak, tetapi juga berfungsi sebagai dasar untuk perkembangan sosial, emosional dan kognitif anak di masa depan. Karakter positif seperti sikap tolong-menolong, persahabatan, keberanian, dan persatuan merupakan nilai-nilai yang sangat penting untuk ditanamkan, dan memungkinkan anak-anak dapat berinteraksi secara harmonis dalam lingkungan masyarakat.²

Pentingnya pengembangan karakter positif pada anak usia dini juga didukung oleh berbagai literatur, yang menyoroti bahwa pembentukan karakter adalah proses seumur hidup yang dimulai sejak dini melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar yang bijak.³ Oleh karena itu, integrasi seni drama dalam kurikulum untuk pendidikan anak usia dini merupakan salah satu strategi yang efektif untuk pengembangan karakter anak secara keseluruhan, termasuk aspek moral, sosial, emosional dan kognitif.⁴

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis kebutuhan, PAUD TK LKMD Sudimoro dipilih sebagai lokasi pengabdian karena adanya kebutuhan untuk mengembangkan karakter positif yang lebih baik pada anak usia dini di lembaga tersebut. Selain itu, PAUD TK LKMD Sudimoro memiliki potensi untuk menjadi contoh bagi lembaga Pendidikan anak usia dini lainnya dalam hal mengembangkan karakter positif pada anak usia dini. Di Lembaga ini juga memiliki kesiapan dalam

¹Rida Sinaga, "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini," *Societas Dei: Jurnal Agama Dan Masyarakat* 5, no. 2 (2018): 180, <https://doi.org/10.33550/sd.v5i2.89>.

²Owen Abbott, "The Self as the Locus of Morality: A Comparison between Charles Taylor and George Herbert Mead's Theories of the Moral Constitution of the Self," *Journal for the Theory of Social Behaviour* 50, no. 4 (2020): 516–33, <https://doi.org/10.1111/jtsb.12258>.

³Rusmanto Rusmanto and Muh. Hanif, "Pendidikan Holistik Untuk Pengembangan Karakter Di SD Islam Bustan El Firdaus," *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 8 (2024): 9100–9110, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i8.5261>.

⁴Afifah Rizki, "Pengembangan Model Pembelajaran Problem Based Learning Konstruktivisme (PBLK) Untuk Meningkatkan Karakter Rasa Ingin Tahu, Mandiri Dan Hasil Belajar IPA", (Yogyakarta: State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta). 2023.

menerapkan pembelajaran karakter melalui metode yang inovatif dan menyenangkan, yaitu melalui seni drama.⁵

Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengembangkan nilai-nilai karakter positif pada anak usia dini di PAUD TK LKMD Sudimoro melalui seni drama, yang dengan harapan dapat membantu anak-anak mengembangkan karakter positif seperti tolong-menolong, persahabatan, persaudaraan, keberanian, dan persatuan. Pengembangan karakter positif pada anak usia dini sangat penting karena dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang lebih baik. Selain manfaat dari anak-anak, pengabdian ini juga diharapkan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung pengembangan karakter pada anak usia dini (Sofyan et al., 2021).⁶ Keterlibatan orang tua dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang karakter positif anak.⁷

Menurut George Herbert Mead Mendefinisikan karakter sebagai tingkah laku seseorang yang berkembang melalui perkembangan diri yang berlangsung seumur hidup setahap demi setahap melalui interaksi di lingkungan Masyarakat.⁸ Seni drama adalah media pembelajaran yang efektif untuk mengomunikasikan kepribadian positif, karena anak-anak dapat mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, empati, komunikasi dan kontrol emosional melalui kegiatan drama. Drama juga memberi anak-anak ruang untuk mengekspresikan emosi, bagaimana menyelesaikan konflik dan memahami perspektif orang lain, semua itu bagian penting dari pengembangan karakter.⁹

Penggunaan seni drama sebagai media pembelajaran dalam pengembangan karakter anak usia dini memiliki keuntungan besar, karena drama diajarkan tidak hanya melalui nilai-nilai moral tetapi juga melalui pengalaman langsung, imajinatif, dan interaktif.¹⁰ Anak-anak dapat memainkan peran aktif dalam cerita dan memperdalam peran, serta menginternalisasi nilai-nilai karakter secara mendalam.¹¹ Selain itu, kegiatan drama juga dapat meningkatkan kreativitas dan kepercayaan anak-anak. Kegiatan seni drama memiliki dampak besar pada pengembangan kepribadian positif.¹² Seni

⁵ Rusmanto and Hanif, "Pendidikan Holistik Untuk Pengembangan Karakter Di SD Islam Bustan El Firdaus."

⁶ Sofyan Alwi, Alfi Muklis K., and Rosalina Agnes, "(Sosialisasi Pentingnya Parenting Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Desa Padangjaya)". *Pengabdian Masyarakat Nusantar (Pengabmas Nusantara)* 3, no. 4 (2021): 40–44.

⁷ Tim Kkn Tematik Universitas Islam Sultan Agung Semarang Periode XIV Tahun 2022, *Book Chapter Part 1 Pengembangan Potensi Wilayah Dalam Rangka Pembangunan Berkelanjutan Sebagai Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka*, 2022.

⁸ Abbott, "The Self as the Locus of Morality: A Comparison between Charles Taylor and George Herbert Mead's Theories of the Moral Constitution of the Self."

⁹ Anggun May Cahyani et al., "Pentingnya Pembelajaran Apresiasi Drama Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter," *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 277–85, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6908>.

¹⁰ Cahyani et al.

¹¹ Elis Teti Rusmiati, "Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini," *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 6, no. 2 (2023): 248–56, <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i2.3077>.

¹² Cahyani et al., "Pentingnya Pembelajaran Apresiasi Drama Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter."

drama dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam penanaman karakter positif pada anak usia dini. Melalui seni drama, anak-anak dapat belajar nilai-nilai moral, mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kreativitasnya.¹³ Selain itu, seni drama juga dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan untuk bekerja sama dan berbagi dengan orang lain.

Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan karakter positif pada anak usia dini di PAUD TK LKMD Sudimoro dan meningkatkan kualitas Pendidikan di lembaga tersebut. Pengabdian ini juga diharapkan dapat menjadi contoh bagi Lembaga Pendidikan anak usia dini lainnya dalam mengembangkan karakter positif pada anak usia dini melalui seni drama, serta dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi orang tua dan Masyarakat dalam mengembangkan karakter positif pada anak usia dini.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di PAUD TK LKMD Sudimoro, Boyolali, dengan pendekatan edukatif yang menyenangkan melalui media seni pertunjukan drama. Sasaran kegiatan adalah anak-anak usia 4-6 tahun, dengan tujuan menumbuhkan nilai-nilai karakter positif seperti tolong-menolong, persahabatan, persaudaraan, keberanian, dan rasa persatuan. Kegiatan dimulai dengan tahap observasi. Tim pelaksana mengamati lingkungan belajar dan pola interaksi sosial anak-anak, serta mengidentifikasi karakter apa saja yang perlu ditumbuhkan. Hasil observasi ini menjadi dasar dalam merancang materi drama yang sesuai dengan dunia dan keseharian anak usia dini.

Selanjutnya, dilaksanakan pertunjukan drama berjudul “Kisah Singa Kecil dan Petualangan Seru”. Drama ini disusun secara interaktif, mengajak anak-anak terlibat langsung dalam dialog, simulasi, dan memberikan respon selama pertunjukan. Visualisasi yang menarik, kostum yang sesuai, serta bahasa yang sederhana menjadi daya tarik utama dalam menyampaikan pesan moral. Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi. Tim dan guru mengamati perubahan perilaku anak setelah pertunjukan, mencatat reaksi anak-anak, dan mendiskusikan dampak kegiatan terhadap pembentukan karakter. Melalui proses ini, pengabdian tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga sarana pembelajaran karakter yang efektif dan bermakna bagi anak-anak.

¹³ Maulana Syafii Syafii, Irfai Fathurohman, and Much Arsyad Fardani, “Metode Pelatihan Teater Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Sekolah Dasar,” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 88–96, <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.44954>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dan Identifikasi Awal

Pada tanggal 19 Mei 2025, tim PKM melakukan koordinasi dan mengajukan izin kepada Kepala Sekolah serta guru kelas PAUD TK LKMD Sudimoro untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Dalam pertemuan tersebut, tim juga melakukan observasi dengan mengamati aktivitas, perilaku, serta interaksi sosial anak-anak di lingkungan PAUD tersebut. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh tim PKM, ditemukan bahwa karakter anak-anak di lingkungan PAUD TK LKMD Sudimoro masih perlu ditingkatkan ke arah yang lebih positif. Hal ini terlihat dari beberapa perilaku yang masih kurang mencerminkan nilai-nilai sosial yang diharapkan, seperti kurangnya sikap tolong-menolong, rasa persahabatan yang belum optimal, serta keberanian dalam mengekspresikan diri dan berinteraksi dengan teman sebaya. Oleh karena itu, tim PKM memutuskan untuk menggunakan media drama seni peran sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Melalui drama seni peran yang dipentaskan oleh tim PKM, anak-anak diharapkan dapat memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut secara langsung sehingga dapat mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai karakter positif seperti tolong-menolong yang diperoleh melalui drama seni peran dapat diaplikasikan oleh anak-anak dalam bentuk sikap saling membantu saat berinteraksi dengan teman sebaya, misalnya dengan membagikan mainan secara sukarela atau membantu teman yang mengalami kesulitan saat bermain. Nilai persahabatan yang diperankan dalam drama mendorong anak untuk mengembangkan sikap ramah dan empati, seperti mengajak teman yang sedang sendirian untuk bergabung dalam permainan atau menjaga keakraban dengan tidak mengecualikan siapapun dalam kelompok bermain. Keberanian yang ditampilkan dalam pertunjukan turut membangun rasa percaya diri anak untuk berani mengambil inisiatif dalam situasi sosial, misalnya berani mengungkapkan pendapat di depan kelompok kecil atau mencoba aktivitas baru di lingkungan sekolah. Selain itu, nilai persatuan yang dipelajari melalui drama membantu anak memahami pentingnya kerja sama dan menghargai perbedaan, yang dapat diwujudkan dalam bentuk kolaborasi saat bermain bersama dalam kelompok atau menyelesaikan tugas secara bersama-sama dengan sikap saling menghormati.

Selain itu, drama seni peran memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi dan berkolaborasi, yang memperkuat kemampuan sosial serta emosionalnya. Setelah observasi, tim melakukan persiapan matang, mulai dari penyusunan naskah akhir drama, persiapan kostum, properti, hingga bahan pendukung lainnya untuk pertunjukan. Pendekatan ini sejalan dengan teori *Multiple Intelligences* dari Howard Gardner yang menyatakan bahwa drama melibatkan kecerdasan interpersonal dan kinestetik, memungkinkan anak belajar secara langsung melalui pengalaman dan

interaksi sosial sehingga pemahaman nilai karakter menjadi lebih mendalam. Bermain peran juga menjadi wadah yang ampuh untuk menumbuhkan daya cipta, mengasah imajinasi, serta membantu memahami anak dalam interaksi sosial secara menyenangkan dan kreatif.¹⁴ Sebagai perantara untuk menyampaikan pengajaran karakter yang positif sejak usia dini tentunya guru salah satu orang yang berperan penting dalam membentuk karakter di sekolah. Sejalan dengan peran guru sebagai contoh, sehingga cara bicara dan tindakan seorang guru harus baik. Ini sejalan dengan pernyataan bahwa guru harus berfungsi sebagai teladan bagi siswa.¹⁵ Untuk anak usia dini pembiasaan yang dilakukan secara konsisten sangat penting dalam membentuk karakternya. Dengan demikian, tim PKM menyimpulkan bahwa drama seni peran merupakan media yang efektif untuk meningkatkan nilai-nilai karakter positif pada anak usia dini.

Pelaksanaan Seni Drama “Kisah Singa Kecil dan Petualangan Seru”

Pelaksanaan drama dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2025, pukul 09.30 hingga 10.00 WIB, rangkaian kegiatan pertunjukan drama dilaksanakan di PAUD TK LKMD Sudimoro, Teras, Boyolali. Tim PKM pun melakukan persiapan yang meliputi pemakaian kostum dan riasan sesuai dengan karakter tokoh yang akan diperankan oleh para pemeran. Selanjutnya, dilakukan penataan properti, pengaturan sound system, serta penyiapan tempat pertunjukan yang berlokasi di selasar kelompok B2 dan B3. Anak-anak mulai duduk dengan tertib di atas tikar yang telah disiapkan sebelumnya, menunggu dimulainya pertunjukan. Pertunjukan dibuka dengan sesi pengenalan karakter, kemudian berlanjut ke alur cerita utama yang disajikan secara runtut. Sepanjang pertunjukan, anak-anak menunjukkan antusiasme dan fokus yang tinggi dalam menyaksikan drama tersebut, yang sesekali diselingi dengan gelak tawa sebagai respons terhadap adegan-adegan lucu. Pertunjukan drama yang ditampilkan di PAUD TK LKMD Sudimoro tim PKM menampilkan cerita tentang persahabatan, tolong menolong, persatuan, dan keberanian.

Cerita tersebut mengisahkan tentang seorang singa kecil yang kurang percaya diri dengan kemampuannya. Namun, Singa Kecil tersebut selalu di bantu oleh keluarga dan teman-teman untuk selalu tampil berani dan percaya diri. Sehingga dengan adanya cerita tersebut dapat menumbuhkan nilai karakter positif percaya diri, keberanian, tolong menolong, dan persatuan. Maka dapat di lihat berdasarkan hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa anak-anak sangat antusias dan fokus dalam menyaksikan drama tersebut. Selama kegiatan *recolling* yang dilakukan setelah adanya pertunjukan drama dapat dilihat anak-anak dapat memahami dan mengerti tentang pentingnya karakter positif untuk dimiliki setiap kepribadian pada manusia, terutama ditanamkan sejak usia dini. Anak-anak

¹⁴ A N I Azizah et al., *Seni Peran Untuk Anak Usia Dini*, Penerbit Tahta Media Group, 2024, <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/782>.

¹⁵ Azizah et al.

dapat memahami dan mengerti akan karakter positif karena dapat menyampaikan isi pesan yang ada pada drama yang ditampilkan.

Anak-anak menyebutkan pentingnya sesama makhluk hidup harus saling tolong menolong, saling menjaga hubungan persahabatan, dan semua perbedaan yang ada sebagai sesama makhluk hidup saling bersaudara. Anak usia dini juga dapat memahami bahwa karakter positif seperti tolong menolong dan persahabatan dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Selain itu, anak-anak juga menyebutkan pentingnya berani dalam menghadapi segala hal, terutama dalam menghadapi berbagai rintangan. Anak dapat memahami bahwa keberanian dapat membantu mengatasi tantangan dan mencapai tujuan. Dengan demikian, pertunjukan drama dapat menjadi metode efektif untuk mengembangkan karakter positif anak usia dini. Pada akhir pertunjukan, kegiatan ditutup dengan sesi foto bersama sebagai dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Kegiatan pertunjukan drama di PAUD TK LKMD Sudimoro diikuti oleh 45 anak dari dua kelompok kelas, yaitu 23 anak dari kelompok B2 dan 22 anak dari kelompok B3. Setelah pertunjukan selesai, tim pengabdian bersama guru melakukan observasi langsung terhadap perilaku anak-anak dalam beberapa hari berikutnya untuk melihat perubahan perilaku positif. Observasi ini difokuskan pada sikap tolong-menolong, kerja sama dalam kelompok, keberanian berpartisipasi, serta persahabatan dan empati. Sejalan oleh pernyataan bahwasannya bermain peran mendukung kerja sama dan kelompok sehingga meningkatkan keterampilan sosial dan kolaboratif anak.¹⁶ Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa banyak anak mulai menunjukkan peningkatan dalam sikap tolong-menolong dengan lebih aktif membantu teman, kerja sama yang lebih baik saat bermain bersama, keberanian untuk ikut serta dalam berbagai aktivitas, serta sikap persahabatan yang lebih hangat dan empati terhadap teman-temannya. Pengamatan dilakukan secara sistematis melalui pencatatan dan catatan anekdot oleh guru dan tim pengabdian, tanpa menggunakan instrumen kuesioner formal. Hasil observasi ini mengindikasikan bahwa pertunjukan drama interaktif efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter positif pada anak usia dini dengan cara yang alami dan kontekstual sesuai perkembangannya. Sejalan dengan pernyataan bahwa drama yang menceritakan cerita rakyat, seperti “Malin Kundang”, mengandung nilai pendidikan karakter, seperti pentingnya bersikap baik, sopan, menghormati, dan menghargai jasa orang tua yang telah mendidik dan membesarkan merek.¹⁷ Sehingga melalui seni drama, diharapkan anak-anak dapat memahami setiap

¹⁶ Al Abyadh, “(23) Peran Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Syukri STAI Diniyah Pekanbaru,” *Al Abyadh* 4, no. 1 (2021): 16.

¹⁷ Tegar Wahyu Nugroho, “Implementasi Pembelajaran Drama Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter,” in *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 2023, 60–68, <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/3616>.

karakter tokoh dan dapat mengambil percaya diri, keberanian, tolong menolong, dan persatuan pada drama “Kisah Singa Kecil dan Petualangan Seru” tersebut.



Gambar 1. Pertunjukan Seni Drama

Penggunaan media seni drama dengan judul “Kisah Singa Kecil dan Petualangan Seru” dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter positif pada anak usia dini terbukti efektif. Di mana drama ini menyajikan cerita yang menarik dan interaktif, sehingga anak-anak pun dapat memahami dan menghayati nilai-nilai karakter positif yang disampaikan. Melalui drama ini, anak-anak dapat belajar tentang pentingnya tolong-menolong, kejasama, keberanian, persahabatan, empati, dan persatuan. Sejalan dengan teori bahwas drama yang menceritakan cerita rakyat, seperti “Malin Kundang”, mengandung nilai pendidikan karakter, seperti pentingnya bersikap baik, sopan, menghormati, dan menghargai jasa orang tua yang telah mendidik dan membesarkan mereka.¹⁸ Selain itu, drama ini juga dapat meningkatkan kemampuan kemampuan kognitif, emosi, dan sosial anak-anak. Sehingga anak dapat menjadi lebih produktif dan inovatif dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan mengenai bermain peran di TK atau PAUD tidak hanya melibatkan imajinasi dan perasaan, tetapi juga membantu anak-anak mengembangkan kemampuan berkomunikasi sesuai dengan karakter yang dimainkan.¹⁹ Oleh karena itu, perlu untuk terus mendorong penggabungan seni dalam pendidikan prasekolah sebagai cara untuk memperkaya pengalaman belajar anak usia dini dan mendukung perkembangan mereka secara utuh serta dapat menanamkan nilai-nilai karakter positif dalam kehidupan anak melalui bermain peran.²⁰

Evaluasi Terhadap Pengaruh Drama “Kisah Singa Kecil dan Petualangan Seru” dalam Meningkatkan Kesadaran Nilai-nilai Karakter Positif

Pada akhir pertunjukan, Tim PKM melanjutkan kegiatan dengan tahap evaluasi melalui diskusi dan sesi tanya jawab bersama anak-anak. Diskusi ini mencakup berbagai aspek pertunjukan yang baru saja di saksikan anak-anak, seperti isi cerita drama, kostum yang digunakan oleh para pemeran, dialog yang disampaikan, serta gerakan tubuh yang menggambarkan karakter masing-

¹⁸ Nugroho.

¹⁹ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori Dan Pengembangannya*, Perdana Publishing, 2016.

²⁰ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Azhar Diniyah Muara Bungo, “Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif) Belajar Melalui Bermain: Seni Sebagai Sarana Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini” 7, no. 2 (2024): 222–32.

masing tokoh. Tim PKM memberikan pertanyaan pemantik untuk mengarahkan diskusi, antara lain mengenai siapa saja tokoh yang ada dalam drama, karakter positif apa yang ditampilkan, serta pesan moral yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Suasana diskusi berlangsung hangat dan interaktif, di mana anak-anak antusias mengemukakan pendapat dan berpartisipasi aktif. Melihat antusiasme dan rasa ingin tahu anak-anak selama pertunjukan, Tim PKM mengajak anak-anak mencoba mengenakan kostum pertunjukan yang Tim PKM gunakan. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk merasakan pengalaman menjadi bagian dari drama, sekaligus mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya dengan berperan sebagai karakter-karakter dalam cerita tersebut. Melalui aktivitas ini, pemahaman anak-anak terhadap cerita dan nilai-nilai moral yang disampaikan semakin kuat, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan Tim PKM melalui pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa penggunaan media drama seni peran dengan judul “Kisah Singa Kecil dan Petualangan Seru” terbukti sangat efektif dalam meningkatkan dan menanamkan nilai-nilai karakter positif pada anak usia dini di PAUD TK LKMD Sudimoro. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada saat observasi awal anak-anak masih perlu peningkatan dalam nilai-nilai seperti tolong-menolong, persahabatan, dan keberanian. Setelah pertunjukan drama, hasil pengamatan tim PKM dan guru menunjukkan peningkatan signifikan dalam perilaku tolong-menolong, kerja sama, keberanian berpartisipasi, serta sikap persahabatan dan empati di antara anak-anak. Dalam drama juga menyajikan cerita yang menarik dan interaktif, membuat anak-anak antusias dan fokus selama pertunjukan. Hal ini sesuai dengan teori Multiple Intelligences (Howard Gardner) yang menyatakan bahwa drama melibatkan kecerdasan interpersonal dan kinestetik, memungkinkan anak belajar secara langsung melalui pengalaman. Melalui kegiatan *recalling* dan diskusi setelah drama, anak-anak mampu memahami dan menyampaikan kembali pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita, seperti pentingnya saling tolong-menolong, menjaga persahabatan, persatuan, dan keberanian dalam menghadapi tantangan. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut berhasil terinternalisasi. Selain karakter, drama juga berkontribusi pada peningkatan kemampuan kognitif, emosional, dan sosial anak-anak, serta menumbuhkan daya cipta dan imajinasi mereka. Kesempatan berinteraksi dan berkolaborasi saat bermain peran juga memperkuat keterampilan sosial anak. Dengan demikian, drama seni peran menjadi metode yang ampuh dan kontekstual untuk mengembangkan karakter positif anak usia dini, serta dapat dijadikan pendekatan berkelanjutan dalam pendidikan prasekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Kepala PAUD TK LKMD Sudimoro Teras Boyolali atas kesempatan berharga yang telah diberikan untuk melaksanakan kegiatan pengenalan drama seni peran. Ucapan terima kasih kami haturkan kepada seluruh guru dan staff atas kerja sama yang solid serta dukungan penuh selama proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan ini. Kami juga mengapresiasi antusiasme dan partisipasi aktif dari para anak-anak yang telah menunjukkan semangat belajar yang luar biasa.

Tidak lupa, kami memberikan apresiasi mendalam kepada Ibu Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan dukungan finansial yang sangat berarti dalam mendukung kelancaran pengabdian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh mahasiswa yang terlibat atas dedikasi, ketekunan, dan komitmen tinggi dalam menyiapkan materi serta mendampingi anak-anak selama kegiatan berlangsung. Berkat sinergi dan kerja sama yang harmonis dari seluruh pihak, kegiatan pengenalan drama seni peran ini dapat terlaksana dengan sukses dan memberikan manfaat signifikan bagi pengembangan kreativitas, rasa percaya diri, serta kemampuan komunikasi anak-anak.

REFERENSI

- Abbott, Owen. "The Self as the Locus of Morality: A Comparison between Charles Taylor and George Herbert Mead's Theories of the Moral Constitution of the Self." *Journal for the Theory of Social Behaviour* 50, no. 4 (2020): 516–33. <https://doi.org/10.1111/jtsb.12258>.
- Abyadh, Al. "23) Peran Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Syukri STAI Diniyah Pekanbaru." *Al Abyadh* 4, no. 1 (2021): 16.
- Alwi, Sofyan, Alfi Muklis K., and Rosalina Agnes. (2021) "(Sosialisasi Pentingnya Parenting Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Desa Padangjaya)." *Pengabdian Masyarakat Nusantara (Pengabmas Nusantara)* 3, no. 4: 40–44.
- Azizah, A N I, A A Dewi, A Mutawakkil, et. All. *Seni Peran Untuk Anak Usia Dini*. Penerbit Tahta Media Group, 2024.
<http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/782>.
- Cahyani, Anggun May, Rizky Amelia Putri, Saraswati Noviani, and Okto Wijayanti. "Pentingnya Pembelajaran Apresiasi Drama Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter." *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 277–85. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6908>.
- Khadijah. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori Dan Pengembangannya*. Perdana Publishing, 2016.
- Nugroho, Tegar Wahyu. "Implementasi Pembelajaran Drama Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter." In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 60–68, 2023.
<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/361>
- Rizki, Afifah. "Pengembangan Model Pembelajaran Problem Based Learning Konstruktivisme (PBLK) Untuk Meningkatkan Karakter Rasa Ingin Tahu, Mandiri Dan Hasil Belajar IPA." Yogyakarta: State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Rusmanto, Rusmanto, and Muh. Hanif. "Pendidikan Holistik Untuk Pengembangan Karakter Di SD Islam Bustan El Firdaus." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 8 (2024): 9100–9110. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i8.5261>.
- Rusmiati, Elis Teti. "Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini." *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 6, no. 2 (2023): 248–56. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i2.3077>.
- Sinaga, Rida. "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini." *Societas Dei: Jurnal Agama Dan Masyarakat* 5, no. 2 (2018): 180. <https://doi.org/10.33550/sd.v5i2.89>.
- Syafii, Maulana Syafii, Irfai Fathurohman, and Much Arsyad Fardani. "Metode Pelatihan Teater Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 88–96. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.44954>.
- Tim KKN Tematik Universitas Islam Sultan Agung Semarang Periode XIV Tahun. *Book Chapter Part 1 Pengembangan Potensi Wilayah Dalam Rangka Pembangunan Berkelanjutan Sebagai Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. 2022
- Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Azhar Diniyah Muara Bungo, Sekolah. "Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif) Belajar Melalui Bermain: Seni Sebagai Sarana Pembelajaran Bagi Anak Usia

